

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit menular yang banyak menjangkit anak-anak bahkan balita. Sistem imun yang rendah menjadi salah satu penyebab tertularnya virus penyebab pneumonia. Pneumonia adalah infeksi akut yang menjangkit saluran pernafasan pada anak-anak dan balita, fenomena ini bukan hanya menyerang negara berkembang seperti Indonesia bahkan beberapa negara maju. Menurut WHO (2019) menjelaskan bahwa pneumonia merupakan jenis infeksi pada paru-paru yang menyerang alveoli, alveoli yang sudah terinfeksi akan berisi nanah dan cairan yang akan menimbulkan nyeri saat bernafas dan kemudian akan membatasi asupan oksigen.

Pada negara maju seperti Amerika, Eropa, Australia, Jepang dan New Zealand angka kejadian pneumonia mencapai 2,6 juta kasus per tahun dengan kematian anak sebesar 3000 anak di usia kurang dari 5 tahun (Prihaningtyas, dkk, 2019:111). Angka kejadian di Indonesia pada kurun waktu 2009-2018 yaitu pada tahun 2009 (25,9 %), tahun 2010 terjadi penurunan kasus menjadi (23,00%), tahun 2011 (23,98%), tahun 2012 (23,42%), tahun 2013 (24,46%), tahun 2014 (29,47%), pada tahun 2015 terjadi peningkatan secara signifikan menjadi (63,45%), pada tahun 2016 (65,27%), pada tahun 2017 (51,19%), dan pada tahun 2018 (56,51%). Kemudian berdasarkan cakupan penemuan pneumonia balita menurut provinsi pada tahun 2018,

provinsi Jawa Tengah sebanyak (63,34%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Pada tahun 2018, angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 0,08%, angka kematian bayi akibat pneumonia jauh lebih tinggi sebesar 0,16% dari pada kelompok anak berusia kisaran 1-4 tahun sebesar 0,05% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Kasus pneumonia di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 adalah 1.787 kasus atau 61,40% dari jumlah prakiraan kasus dan presentase balita dengan pneumonia ditangani adalah 100,00% dari jumlah kasus yang ditemukan (Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2019). Pada tahun 2019 kasus pneumonia di Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan menjadi 2.283 kasus. Berdasarkan data kasus 2019 terdapat 3 Puskesmas di Kabupaten Purbalingga dengan kasus pneumonia tertinggi. Antara lain yaitu: (1) Puskesmas Bojongsari, (2) Puskesmas Rembang, (3) Puskesmas Kemangkon. Data kasus pneumonia di Puskesmas Kecamatan Bojongsari berjumlah 213 kasus. Pada tingkat kejadian tertinggi nomor 2 kejadian pneumonia di Puskesmas Kecamatan Rembang berjumlah 157 kasus. Peringkat tertinggi ketiga jumlah kasus pneumonia terbanyak yaitu pada Puskesmas Kecamatan Kemangkon dengan jumlah 105 kasus.

Pada tahun 2020, berdasarkan studi pendahuluan kasus pneumonia tertinggi terdapat di Puskesmas Kemangkon dengan angka 35 kasus. Jumlah tertinggi kedua terdapat di Puskesmas Rembang dengan jumlah kasus 24 orang dihitung dari bulan Januari tahun 2020 sampai November 2020. Pada peringkat tertinggi ketiga di tahun 2020 terdapat di Puskesmas Bojongsari

dengan jumlah kasus 19 orang terhitung dari bulan Januari tahun 2020 sampai November 2020. Maka peneliti mengambil lokasi penelitian di wilayah Puskesmas Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dengan jumlah kasus sebanyak 35 orang pada tahun 2020.

Pneumonia merupakan infeksi pada salah satu atau lebih lobus paru yang disebabkan karena adanya infeksi yang berawal dari peradangan pada alveoli. Gejala yang biasanya ditimbulkan adalah demam, menggigil, batuk berdahak dan dispnea atau sesak nafas (Potter & Perry,2006). Virus yang menyebabkan infeksi pneumonia adalah *Streptococcus Pneumonia*, dimana virus ini akan menyerang tubuh semakin parah jika keadaan imunitas tubuh sedang menurun. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan menurunnya imunitas tubuh yaitu usia, gizi dan penyakit penyerta lainnya (Misnadiarly, 2008) dalam Utomo (2017).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang membutuhkan waktu sembuh cukup lama. Bahkan jika individu dikatakan sembuh, suatu saat kasus ini dapat berulang. Terjadinya kekambuhan pneumonia disebabkan karena imunitas yang rendah, penyakit penyerta serta kondisi lingkungan yang tidak bersih dan sehat dapat memicu berulangnya kasus pneumonia (WHO, 2008) dalam (Alfaqinisa, 2015). Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak

usia kurang 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi) (Hartini & Setiyabudi, 2019).

Dapat dikatakan balita terjadi kasus berulang jika mengalami lebih dari 1x periode pneumonia atau lebih dari 3x periode pneumonia pada waktu yang tidak dapat di prediksi (Wald,E.,R., 1993) dalam (Maharani, Musthofa dan Husodo, 2019). Berdasarkan penelitian Umrahwati dkk tahun 2013 dalam Alfaqinisa tahun 2015 menjelaskan bahwa faktor yang terkait dengan terjadinya kekambuhan ISPA atau infeksi saluran pernafasan akut adalah status gizi, tingkat pengetahuan ibu serta perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Kemangkon dengan seorang Epidemiolog yang bernama Mia Rahmania, S.Km. mendapatkan hasil bahwa penderita pneumonia anak di puskesmas Kemangkon terdapat 30 anak yang mengalami kekambuhan pneumonia, mayoritas anak tersebut mayoritas berada di rentang usia 0-10 tahun. Penderita pneumonia sering mengalami gejala batuk, sesak nafas, terdapat tarikan dinding dada dan hasil auskultasi ditemukan mengi. Tingkat kekambuhan pada penderita pneumonia sering terjadi sekitar 2x dalam setahun. Pada kasus kekambuhan pneumonia, terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kasus pneumonia berulang yaitu pengetahuan orang tua, status gizi dan penyakit penyerta.

Dari faktor kekambuhan tersebut dapat dilakukan pencegahan antara lain: perubahan pola perilaku dari ibunya dengan penambahan informasi

orang tua tentang pneumonia, perubahan sanitasi *hygiene* yang baik, mengurangi kelembaban dan kalau sudah pernah terkena pneumonia diusahakan jangan menggunakan bahan bakar kayu, penerapan pola hidup bersih dan sehat serta perbaikan makan. Penanganan yang dapat dilakukan dalam kasus kekambuhan pneumonia diantaranya adalah berobat secara rutin, orang tua harus cepat tanggap dengan gejala yang muncul agar dapat menentukan tindakan apa yang akan diberikan untuk pertolongan pertama, berikan inhalasi tradisional seperti uap air hangat, edukasi ke orang tua agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara penanganan kekambuhan awal di rumah.

Orang tua merupakan anggota keluarga yang mempunyai peran penting dalam proses tumbuh kembang anak. Peran tersebut didukung dengan pengetahuan orang tua dalam menyikapi kebutuhan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu pengetahuan orang tua sangat diperlukan terutama pada anak yang menderita pneumonia, orang tua dengan anak penderita pneumonia harus memiliki cukup ilmu tentang penyakit pneumonia agar dapat mencegah terjadinya pneumonia berulang atau kekambuhan. Pengetahuan tentang cara merawat serta pencegahan kekambuhan anak merupakan poin utama untuk menunjang tingkat kesembuhan individu sakit. Upaya pencegahan kekambuhan perlu di perhatikan oleh orang tua agar sewaktu terjadi kekambuhan, orang tua mampu menanganinya dengan benar sesuai panduan kesehatan. Biasanya jika orang tua kurang memahami bagaimana penanganan yang tepat pada anak maka orang tua akan panik dan justru akan meningkatkan keparahan gejala yang timbul.

Beberapa upaya pencegahan kekambuhan pneumonia meliputi cara penanganan sesak nafas, mengeluarkan dahak dan mengencerkan dahak. Kedisiplinan meminum obat juga menjadi salah satu upaya pencegahan berulangnya pneumonia seperti ketika di resepkan antibiotik oleh dokter maka antibiotik tersebut harus dihabiskan dengan waktu sesuai anjuran dokter. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap cara pencegahan kekambuhan akan berdampak juga bagi anak, karena orang tua adalah orang yang bersama dengan anak dengan intensitas waktu yang paling banyak. Jika orang tua tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk menangani anak dan merawat anak dengan pneumonia maka kekambuhan seperti sebelumnya kemungkinan besar akan terulang.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap penyakit yang di derita anaknya yang langsung dijelaskan oleh tenaga medis atau seseorang yang ahli dalam bidangnya. Tujuan di lakukannya pendidikan kesehatan pada dasarnya untuk mencapai status kesehatan. Selain itu juga agar orang tua penderita mengetahui lebih banyak tentang kesehatan serta agar dapat dilibatkan dalam upaya mempertahankan kesehatan. Jika pengetahuannya besar maka keinginan untuk mempertahankan kesehatan juga akan meningkat (Potter & Perry, 2005). Pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk membentuk perilaku kesehatan masyarakat agar memiliki kemauan yang di dasari dari pengetahuan untuk merawat serta meningkatkan kualitas hidup (Notoatmojo,2011) dalam (Sary, Edison & Dasril, 2019).

Pada penelitian Khayati N.F., Nabila N., & Suparti S., (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Bagaray, Wowor dan Mintjelungan (2016) bahwa penggunaan media flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada respondennya. Dengan diberikan nya pendidikan kesehatan bagi orang tua bagaimana cara pencegahan dan perawatan anak dengan pneumonia diharapkan mampu menekan angka kejadian pneumonia berulang serta dapat membantu orang tua menambah wawasan tentang pneumonia dan cara perawatannya agar ketika terjadi kekambuhan orang tua tidak perlu panik dalam mengatasinya.

Pada penelitian Fauziatin N., Kartini A. & Nugraheni A. S., (2019) penggunaan flipchart atau lembar balik untuk media pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan responden. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan bertambahnya hasil rerata skor responden sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Dalam melakukan pendidikan kesehatan diperlukan media untuk menyampaikan materi kepada responden supaya materi yang diberikan tidak hanya di dengarkan namun mudah di ingat. Penelitian kali ini menggunakan media berupa *PneuCare Flipchart* atau lembar balik perawatan pneumonia, karena penggunaan *PneuCare Flipchart* memudahkan peneliti dalam menyampaikan ilmu sebab di dalam *PneuCare Flipchart* materi yang di siapkan sudah di ringkas sehingga dapat terfokuskan dan mudah di pahami oleh responden.

Perawatan keluarga dengan balita pneumonia diantaranya adalah sebagai berikut :Pengetahuan, sosio cultural, komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan perawatan di rumah pada balita berhubungan dengan pneumonia (Kristiana, 2014). dari jurnal lain diperoleh kesimpulan bahwa budaya berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang akan diambil oleh keluarga, dengan pengetahuan yang tidak tepat dalam kasus tanda dan gejala pneumonia dapat mengganggu kepatuhan dalam perawatan dirumah. (Grace, et all, 2008 dalam Kristiana, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Awe, (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita *pre test* adalah kurang sebanyak 18 orang (64,3%) dan pengetahuan orang tua tentang pneumonia pada balita *post test* adalah baik sebanyak 24 orang (85,7%), sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pneumonia melalui media *flip chart* dan *leaflet*“, artinya dengan memberikan pemahaman mengenai pencegahan pneumonia media *flip chart* dan *leaflet*“ dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan kekambuhan pneumonia.

Menurut Khayati N.F., Nabilla N. & Suparti S., (2018) dengan penggunaan *flipchart* kemungkinan responden untuk memahami materi yang diberikan jauh lebih besar karena penelitian menggunakan metode individual yaitu responden mendapatkan informasi secara personal. Selain itu pembuatan *flipchart* cenderung mudah dan dapat di buat dengan bahan sederhana sesuai dengan kreativitas masing-masing individu. Penggunaan *flipchart* diharapkan

mampu menambah wawasan orang tua agar lebih waspada dan tidak menyepelekan pneumonia serta memahami bagaimana tindakan jika terjadi kekambuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas tentang banyaknya kejadian pneumonia yang terjadi di Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Kemangkon, serta kurangnya pengetahuan orang tua terhadap cara penanganan dan pencegahan kekambuhan anak dengan pneumonia, maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh pneucare *flipchart* terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya penanganan dan pencegahan kekambuhan pneumonia anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pneucare *flipchart* terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya penanganan dan pencegahan kekambuhan pneumonia anak

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik orang tua penderita pneumonia di Puskesmas Kecamatan Kemangkon yaitu meliputi usia orang tua, usia anak, jenis kelamin orang tua, jenis kelamin anak, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua.
- b. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan orang tua terhadap

upaya penanganan dan pencegahan kekambuhan pneumonia pada anak sebelum dan sesudah diberi intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *pneucare flipchart*

- c. Untuk mengetahui pengaruh *pneucare flipchart* terhadap tingkat pengetahuan orang tua mengenai upaya penanganan dan pencegahan kekambuhan pneumonia pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan pengalaman, wawasan dan bertambahnya ilmu di bidang Ilmu Keperawatan. Serta hasil yang di dapatkan dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan yang baru mengenai pengaruh *pneucare flipchart* terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya penanganan dan pencegahan kekambuhan pneumonia anak

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini bisa membantu responden dalam mencegah terjadinya kekambuhan serta dapat membantu responden dalam menangani gejala pneumonia

3. Bagi Instansi Terkait

Sebagai penambahan informasi mengenai pengaruh *pneucare flipchart* terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya penanganan dan pencegahan kekambuhan pneumonia pada anak. Hasil dari penelitian ini

dapat di jadikan saran dan informasi kepada keluarga pasien terkait alternatif penanganan melegakan pernafasan untuk pasien

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi bacaan di bidang akademik, menambah wawasan pembaca serta dapat menambah kepustakaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

